

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan di setiap negara. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat pengembangan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran (UU No. 20 Tahun 2003). Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang optimal akan tetapi lebih pada cara memperoleh hasil atau proses belajar yang terjadi pada diri peserta didik. Proses pembelajaran di sekolah merupakan bagian dari kegiatan pendidikan (Lindawati, dkk., 2013 : 42).

Pada umumnya, ada dua faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik tersebut yang meliputi: keadaan diri peserta didik, kecerdasan, sikap, motivasi, bakat dan rasa percaya diri peserta didik. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik seperti: keluarga, pendekatan pembelajaran, lingkungan tempat belajar, media pembelajaran dan guru (Parwati, dkk., 2014:171). Kemampuan berpikir kritis adalah faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Dalam buku Fisher (2008:4), berpikir kritis menurut Ennis adalah pemikiran yang masuk akal dan reflektif yang berfokus untuk memutuskan apa yang harus dipercaya atau dilakukan. Sedangkan Paul mendefinisikan berpikir kritis sebagai mode berpikir mengenai hal, substansi atau permasalahan apa saja dimana si pemikir tersebut dapat meningkatkan kualitas pemikirannya dengan menangani secara terampil struktur-struktur yang melekat dalam pemikiran dan menerapkan standar-standar intelektual padanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran kimia yaitu Ibu Maria G. Nona, S.Pd pada SMA Sint Carolus Kupang, diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik kurang baik. Kurangnya kemampuan berpikir kritis dikarenakan peserta didik kurang memiliki aspek kemampuan berpikir kritis pada analisis, evaluasi dan inferensi dimana peserta didik kurang mampu untuk mengidentifikasi hubungan dari informasi-informasi yang dipergunakan untuk mengekspresikan pemikiran atau pendapat, menguji kebenaran serta kemampuan untuk mengidentifikasi dan memperoleh unsur-unsur yang diperlukan untuk membuat suatu kesimpulan yang masuk akal. Kurangnya kemampuan berpikir kritis pada peserta didik juga dapat dilihat dari proses pembelajaran dimana peserta didik kurang kreatif, kurang aktif dan kurang mandiri sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam menyelesaikan atau memecahkan suatu masalah yang diberikan oleh ibu guru.

Menurut Dick dan Reiser dalam (Ekawarna, 2013:69), mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik sebagai kegiatan pembelajaran. Sedangkan menurut Arikunto dalam (Ekawarna, 2013:70), hasil belajar merupakan suatu hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Pembelajaran di sekolah pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik. Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran sebagai figur sentral. Oleh karena itu, guru dalam proses pembelajaran diuntut untuk adanya kesabaran, keuletan dan sikap saling terbuka dalam proses pembelajaran yang lebih aktif. Demikian pula peserta didik juga diuntut untuk adanya semangat dan dorongan dalam belajar demi tercapainya hasil belajar yang baik. Namun dari kenyataannya masih ada sebagian peserta didik yang hasil belajarnya masih rendah. Hal ini dikarenakan peserta didik acuh tak acuh dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran kimia yaitu Ibu Maria G. Nona, S.Pd pada SMA Sint Carolus Kupang, hasil belajar peserta didik masih rendah. Hal ini di karenakan peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran, kurang memahami materi yang diajarkan maupun dalam menyelesaikan soal yang diberikan guru dan peserta didik juga lebih banyak mendengarkan informasi tanpa memahami informasi yang mereka dapat sehingga hasil belajar peserta didik masih rendah. Berdasarkan data nilai hasil ulangan dalam pembelajaran kimia pada tahun 2019/2020 sebagian peserta didik masih memiliki hasil belajar yang rendah dengan nilai rata-rata $<$ dari KKM yakni $77,8 < 78$.

Rendahnya hasil belajar pada peserta didik disebabkan oleh beberapa hal yaitu, yang pertama pada tahun ajaran 2019/2020 sekolah memulai pembelajaran dengan belajar *online* atau daring, yang kedua ada sebagian peserta didik yang tidak mempunyai Hp Android dan sebagian peserta didik yang mempunyai Hp Android memiliki kendala dimana mereka tidak mempunyai pulsa internet dan jaringan internet yang kurang bagus sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam mengakses pembelajaran secara

online atau daring, dan yang ketiga ada sebagian peserta didik yang pulang ke kampung halaman sehingga mereka tidak dapat informasi dari sekolah maupun dari temen-temannya serta ada sebagian peserta didik yang tinggal bersama dengan orang tua wali dimana mereka membantu bekerja sehingga mereka tidak mempunyai banyak waktu untuk belajar. Hal inilah yang menyebabkan hasil belajar peserta didik pada tahun ajaran 2019/2020 rendah dengan nilai rata-rata 77,8 .

Dalam pelajaran ilmu kimia terdapat materi yang berupa teori-teori, perhitungan dan berupa eksperimen yang terdiri dari langkah-langkah runtut sehingga memerlukan pemahaman dan penguasaan peserta didik secara bertahap. Pada materi koloid peserta didik diajarkan untuk membedakan antara suspensi, larutan dan koloid, pengelompokan sistem koloid, sifat dan peranan koloid dalam kehidupan sehari-hari serta teknik pembuatan koloid. Dalam pembelajaran ini peserta didik didorong untuk aktif dalam menemukan sejumlah teori, fakta dan konsep dengan sikap keterampilan proses ilmiah sehingga peserta didik lebih memahami materi yang di pelajarnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian secara khusus dengan judul “ **Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Pokok Koloid Di Kelas XI IPA² SMAK Sint Carolus Kupang Tahun Ajaran 2020/2021**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sebagaimana telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI IPA²?

2. Adakah hubungan antara kemampuan berpikir kritis dengan hasil belajar peserta didik pada materi pokok koloid di kelas XI IPA² SMAK Sint Carolus Kupang tahun ajaran 2020/2021?
3. Adakah pengaruh kemampuan berpikir kritis dengan hasil belajar peserta didik pada materi pokok koloid di kelas XI IPA² SMAK Sint Carolus Kupang tahun ajaran 2020/2021?

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang sebagaimana peneliti uraikan diatas, maka dapat dibuatkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI IPA².
2. Untuk mendeskripsikan hubungan antara kemampuan berpikir kritis dengan hasil belajar peserta didik pada materi pokok koloid di kelas XI IPA² SMAK Sint Carolus Kupang tahun ajaran 2020/2021.
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh kemampuan berpikir kritis dengan hasil belajar peserta didik pada materi pokok koloid di kelas XI IPA² SMAK Sint Carolus Kupang tahun ajaran 2020/2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain dengan materi sejenis, serta memberikan sumbangan bagi perbendaharaan karya tulis ilmiah di perpustakaan.

2. Bagi Sekolah

- a. Sebagai bahan masukan bagi guru kimia dalam usaha untuk memperbaiki faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik khususnya hasil belajar kimia pada materi pokok koloid.
- b. Memberikan informasi bagi peserta didik untuk memperbaiki cara belajar agar dapat menumbuhkan minat, kreativitas berpikir dan bekerja sama, serta saling berinteraksi sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Bagi Peneliti

- a. Menambah pengetahuan sekaligus menerapkan ilmu pengetahuan yang selama ini diperoleh di universitas.
- b. Dapat digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan penelitian berikutnya.

4. Bagi Pihak Lain

Sebagai sumber informasi bagi para pencinta ilmu pengetahuan khususnya yang berminat melakukan penelitian serupa lebih lanjut.

1.5 Penjelasan Istilah

Pada penjelasan istilah mempunyai tujuan yaitu untuk menghindari penafsiran yang beraneka ragam pada penelitian ini. Beberapa istilah yang berhubungan dengan penelitian ini dapat diuraikan dan dijelaskan sebagai berikut :

1. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis adalah pemikiran secara mendalam dan teliti terhadap keyakinan atau bentuk pengetahuan atau informasi dengan memberikan interpretasi dan evaluasi yang terampil.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang terdiri atas tiga ranah yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

1.6 Batasan Penelitian

Mengingat luasnya permasalahan yang akan diteliti dan juga adanya keterbatasan waktu maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada SMAK Sint Carolus Kupang Tahun Ajaran 2020/2021.
2. Sampel dari penelitian ini adalah peserta didik Kelas XI IPA² SMAK Sint Carolus Kupang Tahun Ajaran 2020/2021.
3. Penelitian ini dilakukan pada materi pokok koloid
4. Penelitian ini hanya bertujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi koloid.
5. Dalam penelitian ini data hasil belajar peserta didik pada materi pokok koloid diambil dari guru mata pelajaran kimia di SMAK Sint Carolus Kupang.

